

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL PROBLEM
BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA WORDWALL DI SD PLUS IGM
PALEMBANG**

(Ayulis Alwarizka¹), (Dr. Yenny Anwar, S. Pd., M.Pd²), (Atika Dwi Maryanti, S. Pd³)

(¹PGSD FKIP Universitas Sriwijaya)

(²PGSD FKIP Universitas Sriwijaya)

(³SD Plus Indo Global Mandiri)

(alwarizka@gmail.com),

(yenny_anwar@fkip.unsri.ac.id),

(atikadwimaryanti@gmail.com),

ABSTRACT

Learning motivation is a crucial factor that influences students' success in the learning process. However, at SD Plus IGM Palembang, many students were found to have low learning motivation in the subject of Pancasila Education, as indicated by passive behavior and lack of enthusiasm during lessons. This study aims to improve students' learning motivation through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Wordwall media. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. The subjects were 24 fifth-grade students of class V.C. Each cycle included planning, action, observation, and reflection phases. Data were collected through observation and questionnaires, then analyzed using descriptive qualitative techniques. The results showed an increase in students' motivation from the pre-cycle to the second cycle. In the pre-cycle, most students fell into the "low" and "fair" motivation categories. After implementing PBL and Wordwall in cycle I, students' motivation improved to the "good" and "very good" categories, although not evenly distributed. Improvements in cycle II, such as ice-breaking activities and more varied interactive quizzes, significantly enhanced student participation, enthusiasm, and confidence. Thus, the PBL model assisted by Wordwall media proved to be effective in increasing students' learning motivation in Pancasila Education for class V.C at SD Plus IGM Palembang.

Keywords: Learning motivation, Problem Based Learning, Wordwall.

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Namun, di SD Plus IGM Palembang ditemukan rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang ditunjukkan oleh sikap pasif dan kurang antusias saat proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Wordwall. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V.C

yang berjumlah 24 orang. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket, serta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus II. Pada pra siklus, sebagian besar peserta didik berada pada kategori "kurang" dan "cukup" dalam motivasi belajar. Setelah penerapan PBL dan Wordwall pada siklus I, terjadi peningkatan ke kategori "baik" dan "sangat baik", meskipun belum merata. Perbaikan pada siklus II, seperti ice breaking dan variasi kuis interaktif, berhasil meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan keberanian peserta didik secara signifikan. Dengan demikian, model PBL berbantuan media Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V.C SD Plus IGM Palembang.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Problem Based Learning, Wordwall,

A. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan karena berperan sebagai pendorong, pengarah, dan penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Uno (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi umumnya menunjukkan semangat belajar yang kuat, antusias dalam mengikuti pelajaran, serta ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap

membosankan atau terlalu teoritis, seperti Pendidikan Pancasila.

Di SD Plus IGM Palembang, hasil observasi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukkan bahwa beberapa peserta didik menunjukkan gejala rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Mereka terlihat pasif selama pembelajaran berlangsung, kurang antusias dalam berdiskusi, jarang bertanya, serta tidak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi. Dalam menyelesaikan tugas pun, sebagian peserta didik cenderung bergantung pada teman dan mengerjakan dengan tidak sungguh-sungguh. Padahal, Pendidikan Pancasila sangat penting dalam membentuk karakter bangsa dan menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sejak dini. Jika

pembelajaran disampaikan secara monoton, tanpa inovasi atau media pendukung, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar ini memerlukan solusi melalui inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu model pembelajaran yang menekankan pada penyajian masalah nyata untuk dianalisis dan diselesaikan oleh peserta didik secara kolaboratif (Arends, 2012). Model ini mengajak peserta didik terlibat secara aktif dalam proses berpikir kritis, investigatif, dan reflektif. PBL juga mampu menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) dan membangun kemampuan sosial peserta didik melalui kerja kelompok (Trianto, 2013). Namun, efektivitas PBL akan lebih optimal jika didukung oleh media pembelajaran yang interaktif dan menarik, sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini.

Salah satu media yang sesuai untuk mendukung pembelajaran abad ke-21 adalah Wordwall, sebuah platform digital yang menyediakan

berbagai aktivitas interaktif seperti kuis, teka-teki silang, pencocokan kata, dan permainan edukatif lainnya. Wordwall memungkinkan guru untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan mudah diakses melalui berbagai perangkat digital. Situmorang (2021) menyebutkan bahwa Wordwall dapat meningkatkan interaktivitas, daya tarik materi, serta motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran daring maupun hybrid. Penggunaan Wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat divariasikan dalam berbagai bentuk aktivitas yang relevan, seperti kuis yang disesuaikan dengan materi. Kombinasi antara model PBL dan media Wordwall diharapkan tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berpikir kritis, serta terlibat secara mendalam dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pradani (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan sikap aktif peserta didik setelah menggunakan Wordwall dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu

melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall di SD Plus IGM Palembang. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana integrasi model PBL dan Wordwall dapat mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan bermakna.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam hal motivasi belajar peserta didik. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti lain, baik dalam bentuk peningkatan kualitas pembelajaran maupun sebagai referensi dalam pengembangan media dan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil

pembelajaran di kelas. Metode ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang mencakup empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Zulfah, 2023).



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart
(Sumber Parnarwi, 2020)

Model ini dipilih karena memberikan ruang bagi guru sekaligus peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran berdasarkan temuan di lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang didukung oleh media interaktif Wordwall. Teknik ini

digunakan untuk menganalisis dinamika motivasi belajar peserta didik dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V.C SD Plus IGM Palembang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V.C yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara menyeluruh (total sampling), mengingat jumlah siswa yang relatif kecil dan memungkinkan pengamatan menyeluruh terhadap dinamika kelas.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025, dan dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Masing-masing siklus mengikuti alur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pemilihan satu kali pertemuan per siklus didasarkan pada dua pertimbangan utama: (1) materi pembelajaran yang difokuskan pada topik spesifik sehingga memungkinkan pencapaian indikator dalam satu pertemuan, serta (2)

keterbatasan waktu selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses dan hasil pembelajaran. Teknik pertama adalah observasi, yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini difokuskan pada respons siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dan penggunaan media pembelajaran digital Wordwall. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat perilaku siswa, keaktifan dalam diskusi, serta dinamika pembelajaran di kelas secara langsung.

Teknik kedua yang digunakan adalah angket motivasi belajar. Angket ini bersifat tertutup dan disusun berdasarkan skala Likert 4 poin, yaitu: 1 untuk "Sangat Tidak Setuju", 2 untuk "Tidak Setuju", 3 untuk "Setuju", dan 4 untuk "Sangat Setuju". Instrumen ini dibagikan sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran guna mengetahui

perubahan tingkat motivasi siswa. Perhitungan tingkat keberhasilan motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan rumus:

Persentase Keberhasilan

$$= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh, motivasi belajar siswa diklasifikasikan ke dalam lima kategori yang disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1 Klasifikasi Tingkat Keberhasilan

Interval	Kategori
80% – 100%	Sangat Baik
70% – 79%	Baik
60% – 69%	Cukup
50% – 59%	Kurang
< 50%	Sangat Kurang

Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap untuk mendukung data observasi dan angket. Dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai bukti fisik dan visual seperti foto kegiatan selama proses pembelajaran, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta hasil evaluasi siswa. Data dari dokumentasi ini memberikan konteks yang lebih konkret terhadap implementasi tindakan di kelas, serta memperkuat keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi dan angket.

Dengan kombinasi ketiga teknik tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi lebih kaya, valid, dan mendalam dalam menggambarkan efektivitas penerapan model PBL berbantuan media Wordwall terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Wordwall secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V C SD Plus IGM Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada tahap Pra Siklus Sebagian besar peserta didik berada pada kategori *cukup* (13 siswa) dan *kurang* (11 siswa) dalam motivasi belajar, tanpa ada yang masuk kategori *baik* atau *sangat baik*.

Hasil dari angket motivasi belajar Pendidikan Pancasila Pra Siklus disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Angket Motivasi Belajar Pra Siklus

Nama Peserta Didik	Skor Angket	Persentase	Kategori
AMA	39	65.00%	Cukup
AP	30	50.00%	Kurang
BA	36	60.00%	Cukup

BSK	37	61.67%	Cukup	BSK	45	75.00%	Baik
EML	39	65.00%	Cukup	EML	45	75.00%	Baik
FS	30	50.00%	Kurang	FS	48	80.00%	Sangat
IDP	33	55.00%	Cukup				Baik
KNA	37	61.67%	Cukup	IDP	43	71.67%	Baik
MAK	37	61.67%	Cukup	KNA	45	75.00%	Baik
MAH	34	56.67%	Kurang	MAK	46	76.67%	Baik
MRAD	40	66.67%	Cukup	MAH	43	71.67%	Baik
MAA	32	53.33%	Kurang	MRAD	48	80.00%	Sangat
MDAM	30	50.00%	Kurang				Baik
MDA	38	63.33%	Cukup	MAA	44	73.33%	Baik
MF	37	61.67%	Cukup	MDAM	48	80.00%	Sangat
NAF	35	58.33%	Kurang				Baik
RR	31	51.67%	Kurang	MDA	50	83.33%	Sangat
SA	33	55.00%	Kurang				Baik
SNH	41	68.33%	Cukup	MF	47	78.33%	Baik
AKA	35	58.33%	Kurang	NAF	41	68.33%	Cukup
MRD	30	50.00%	Kurang	RR	50	83.33%	Sangat
AM	36	60.00%	Cukup				Baik
AFA	32	53.33%	Kurang	SA	41	68.33%	Cukup
JTYA	39	65.00%	Cukup	SNH	44	73.33%	Baik
				AKA	43	71.67%	Baik
				MRD	44	73.33%	Baik
				AM	45	75.00%	Baik
				AFA	49	81.67%	Sangat
							Baik
				JTYA	46	76.67%	Baik

Pada tahap Siklus I Terjadi peningkatan dengan 21 siswa masuk kategori *baik* dan 5 siswa *sangat baik*. Hanya 2 siswa yang masih berada pada kategori *cukup*.

Hasil dari angket motivasi belajar Pendidikan Pancasila Siklus I disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

Nama Peserta Didik	Skor Angket	Persentase	Kategori
AMA	46	76.67%	Baik
AP	47	78.33%	Baik
BA	47	78.33%	Baik

Pada tahap Siklus II Seluruh peserta didik (100%) mencapai kategori *sangat baik*, dengan skor antara 85% hingga 100%.

Hasil dari angket motivasi belajar Pendidikan Pancasila Siklus II disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

Nama Peserta Didik	Skor Angket	Persentase	Kategori				
AMA	60	100.00%	Sangat Baik	SNH	51	85.00%	Sangat Baik
AP	51	85.00%	Sangat Baik	AKA	57	95.00%	Sangat Baik
BA	57	95.00%	Sangat Baik	MRD	53	88.33%	Sangat Baik
BSK	58	96.67%	Sangat Baik	AM	60	100.00%	Sangat Baik
EML	60	100.00%	Sangat Baik	AFA	56	93.33%	Sangat Baik
FS	51	85.00%	Sangat Baik	JTYA	57	95.00%	Sangat Baik
IDP	54	90.00%	Sangat Baik				
KNA	58	96.67%	Sangat Baik				
MAK	58	96.67%	Sangat Baik				
MAH	55	91.67%	Sangat Baik				
MRAD	53	88.33%	Sangat Baik				
MAA	51	85.00%	Sangat Baik				
MDAM	59	98.33%	Sangat Baik				
MDA	58	96.67%	Sangat Baik				
MF	56	93.33%	Sangat Baik				
NAF	52	86.67%	Sangat Baik				
RR	54	90.00%	Sangat Baik				
SA	56	93.33%	Sangat Baik				

Peningkatan motivasi belajar ini sesuai dengan teori Sardiman (2012) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Model PBL yang diterapkan memungkinkan peserta didik aktif dalam memecahkan masalah nyata, sehingga mendorong keterlibatan kognitif dan emosional dalam pembelajaran.

Media Wordwall sebagai media digital interaktif juga terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Munir (2012) menjelaskan bahwa penggunaan media digital yang berbasis permainan mampu menstimulasi semangat belajar, karena sifatnya yang menarik, menyenangkan, dan mendukung gaya belajar siswa zaman sekarang.

Selain itu, model pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti PBL sejalan dengan pandangan Trianto (2011), bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong partisipasi aktif, pemikiran kritis, dan kolaboratif, yang pada akhirnya memperkuat motivasi internal peserta didik.

Hasil ini juga menunjukkan keberhasilan pendekatan reflektif sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (1988) dalam model tindakan kelas, di mana setiap siklus pembelajaran dimanfaatkan untuk perbaikan berkelanjutan, hingga diperoleh hasil optimal.

E. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang didukung dengan media Wordwall secara efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V C SD Plus IGM Palembang.

Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan sikap siswa yang semula pasif menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, menunjukkan ketekunan, dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Model

PBL memungkinkan siswa menghadapi masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga merangsang pemikiran kritis dan kolaboratif. Di sisi lain, Wordwall sebagai media evaluasi interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.

Kombinasi PBL dan Wordwall secara sinergis menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan memotivasi siswa, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan skor motivasi belajar dari pra siklus hingga siklus II, di mana seluruh siswa mencapai kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N., Bakar, N., & Zainuddin, Z. (2020). The effectiveness of problem-based learning and digital media in enhancing students' motivation in science learning. *International Journal of Educational Technology*, 18(1), 1-14.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom action research: Pengembangan kompetensi guru*. Purwokerto: CV. Pena Persada.

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1998). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Munir. (2012). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.
- Pradani, T. G. (2022). Penggunaan media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 452-457.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. (2019). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dasar*, 10(2), 105-118.
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (2001). Problem-based learning: An instructional model and its consturctivist framework. *Educational Technologi*, 31(1), 31-38.
- Situmorang, J. (2021). Pemanfaatan media Wordwall untuk meningkatkan interavitas dalam pembelajaran daring. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 200-210.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wu, P., Yao, T., & Wu, S. (2016). The effectiveness of digital learning tools for primary education. *Educational Technology Research and Development*, 64(2), 255-270.